



A. Latar Belakang

Pasca pandemic Covid-19 yang terjadi beberapa tahun terakhir mengharuskan pemerintah berkolaborasi penuh dengan semua pihak agar dapat mengembalikan stabilitas ekonomi nasional. Tidak terkecuali Pemerintah Kabupaten Jepara yang senantiasa berupaya meningkatkan iklim usaha demi mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Kabupaten Jepara menunjukan pemulihan ekonomi pasca pandemic Covid-19 berjalan *on right track* dengan indikasi pertumbuhan ekonomi tahun 2022 mencapai +5,95% (tertinggi kelima se-Jawa Tengah). Sektor potensial Kabupaten Jepara meliputi sektor pariwisata, industri pengolahan (dominan dengan PDRB 2022 mencapai Rp 35,001 Triliun), industri meubel, perikanan dan pertanian. Produk Jepara telah diekspor ke 332 negara dengan nilai ekspor sebesar USD 412,19 Juta dan menyumbang 3,50% dari total ekspor Provinsi Jateng tahun 2022.

Kebijakan pengembangan industri skala besar di Provinsi Jawa Tengah tertuang dalam Pergub Jateng nomor 52 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 51 Tahun 2012 Tentang Rencana Umum Penanaman Modal Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2025 dimana pada Tahap III (2021-2025) berfokus pada pengembangan industri skala besar yang diwujudkan melalui pembangunan wilayah industri/kawasan peruntukan industri dan kawasan industri. Adapun Kabupaten Jepara menjadi salah satu lokasi pembangunan.

Salah satu lokasi penetapan Kawasan Peruntukan Industri (KPI) di Kabupaten Jepara berada di Kecamatan Kembang dengan luas 761,47 Ha dan sudah terakomodir dalam Revisi RTRW Kabupaten Jepara Tahun 2023-2043, sehingga memerlukan perencanaan dalam pengembangannya. Pengembangan KPI Kembang yang berada di tepi laut akan lebih efektif dan efisien apabila disertai dengan pelabuhan sebagai sarana penunjang utama. Mengingat apabila transportasi komoditas industry menggunakan jalur darat (via Welahan-Jepara-Kembang) akan menambah beban jalan yang berpotensi meningkatkan kemacetan lalu lintas serta memperpendek umur badan jalan.

B. Persyaratan Kawasan Peruntukan Industri dan Pelabuhan

Kriteria teknis untuk Kawasan Peruntukan Industri dan Pelabuhan bisa di lihat pada data berikut :

NO	KRITERIA	KETERANGAN
1	PELABUHAN PENGUMPAN LOKAL	Lokasi pelabuhan pengumpan lokal berpedoman pada kriteria teknis sebagai berikut: 1. Memiliki jarak dengan pelabuhan lokal lainnya minimal 5-20 mil pada garis pantai yang sama; 2. Kedalaman kolam pelabuhan maksimal - 5 m-LWS;

		3. Kapasitas dermaga maksimal 1.000 DWT; 4. Panjang dermaga maksimal 80 m’; 5. Luas lahan maksimal 1 Ha; 6. Memiliki peralatan bongkar muat sesuai jenis angkutan barang.
2	PELABUHAN UTAMA	Lokasi pelabuhan utama berpedoman pada kriteria teknis sebagai berikut: 1. Kedekatan secara geografis dengan tujuan pasar internasional 2. Berada dekat dengan jalur pelayaran internasional kurang dari 500mil dan jalur pelayaran nasional kurang dari 50 mil 3. Memiliki jarak dengan pelabuhan lainnya minimal 200 mil pada garis pantai yang sama; 4. Kedalaman kolam pelabuhan minimal - 9 m-LWS; 5. Kapasitas dermaga maksimal 10.000 DWT; 6. Panjang dermaga minimal 350 m’; 7. Luas lahan Pelabuhan minimal 50 Ha;

EXECUTIVE SUMMARY

		8. Berperan sebagai tempat alih muat penumpang dan barang internasional 9. Diproyeksikan melayani angkutan petikemas minimal 100.000 TEUs/tahun atau angkutan lain yang setara 10. Memiliki peralatan bongkar muat sesuai jenis angkutan barang.
--	--	---

SUMBER :Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No 432 Tahun 2017 Tentang Rencana Induk Pelabuhan Nasional

NO	KRITERIA	KETERANGAN
1.	Jarak ke pusat kota	Minimal 10 Km
2.	Jarak terhadap permukiman	Minimal 2 Km
3.	Jaringan transportasi darat	Tersedia jalan arteri primer atau jaringan kereta api
4.	Jaringan energi dan kelistrikan	Tersedia
5.	Jaringan telekomunikasi	Tersedia
6.	Prasarana angkutan	Tersedia pelabuhan laut untuk kelancaran transportasi logistik barang maupun outlet ekspor impor
7.	Sumber air baku	Tersedia sumber air permukaan (sungai, danau, waduk atau embung atau laut) dengan debit yang mencukupi

EXECUTIVE SUMMARY

KAJIAN PRA STUDY KELAYAKAN (PRA FS) **KAWASAN PERUNTUKAN INDUSTRI DAN PELABUHAN KABUPATEN JEPARA**

8.	Kondisi lahan	- Topografi maksimal 15% - Daya dukung lahan sigma tanah (0,7 – 1,0 kg/cm²) - Kesuburan tanah relatif tidak subur (non irigasi teknis) - Pola tata guna lahan: non pertanian, non permukiman, dan non konservasi
----	---------------	--

C. Analisa Kondisi eksisting

Letak Kabupaten Jepara yang strategis pada kawasan kerjasama regional (Jepara, Kudus, Pati) sepatutnya memberikan kemudahan bagi berkembangnya industri pengolahan, kelebihan lain yang mendukung di antaranya :

1. Tersedianya sumber air yang berlebih
2. Ada lokasi untuk Kawasan Peruntukan Industri dan Pelabuhan
3. Cukup terjangkau dengan Pelabuhan udara Semarang

EXECUTIVE SUMMARY

- 
4. dekat dengan pelabuhan laut (Tanjung Mas Semarang, Tanjung Perak Surabaya serta Rencana Pelabuhan Jepara) dan terminal peti kemas
 5. tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
 6. Keunggulan sumberdaya
 7. Keunggulan regulasi dan factor keamanan

Selain yang telah disebutkan diatas beberapa Analisa yang ada pada tapak Kawasan Peruntukan Industri dan Pelabuhan ini antara lain :

1. Analisis jarak ke pusat kota memiliki jarak 24,63km dari pusat kota
2. Analisis jarak terhadap permukiman penduduk jarak permukiman penduduk ke Kawasan Peruntukan Industri ini ± 2 km.
3. Analisis jaringan Energi dan Kelistrikan tersedia jaringan PLN sebagai pemasok utama sumber energi listrik.
4. Analisis Jaringan Telekomunikasi sudah terjangkau system telekomunikasi nirkabel (telepon satelit)

EXECUTIVE SUMMARY

KAJIAN PRA STUDY KELAYAKAN (PRA FS) **KAWASAN PERUNTUKAN INDUSTRI DAN PELABUHAN KABUPATEN JEPARA**

- 
5. Analisis Prasarana Angkutan, di dukung jaringan jalan kolektor utama sebagai jalur distribusi.
 6. Analisis Sumber Air Baku berupa Sungai Kaligede, Kaliaman dan Kali Kancilan.
 7. Analisis Kondisi Lahan antara lain :
 - Memiliki kemiringan 0-15% tidak rawan longsor di bagian selatan dengan karekteristik tanah mendukung konstruksi bangunan industry
 - Sesuai dengan RDTR kecamatan Kembang sebagai Kawasan Peruntukan Industri
 - Potensi lahan HGU yang dapat di kembangkan di Desa Kaliaman, Desa Tubanan, Desa Balong

D. Analisis Kelayakan Teknis Lingkungan, Ekonomi dan Finansial

Kehadiran berbagai jenis industri di Kabupaten Jepara mempunyai andil dalam perubahan sosial masyarakat setempat antara lain : terbukanya struktur desa, pergeseran mata pencaharian, penciptaan kesempatan kerja, peningkatan taraf hidup



E. Konsep Perencanaan Pengembangan Kawasan Peruntukan Industri dan Pelabuhan

Pada konsep perencanaan pengembangan Kawasan Industri dan Pelabuhan ini mengacu pada konsep Ekologi Industri. Pada system ini di persiapkan area Ruang Terbuka Hijau (RTH) minimal 10% dari total lahan sebagai open space dan setiap kapling harus memenuhi Building Coverage Ratio (BCR) sebesar 60% : 40% dan dengan penataan system drainase yang baik, system IPAL terpusat, system pengangkutan sampah baik sampah B3 maupun non B3, penerapan sisten zoning Kawasan. Pola penggunaan lahan di Kawasan Industri Jepara mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 40/M-IND/PER/6/2016 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Kawasan Industri, yakni sebagai berikut:

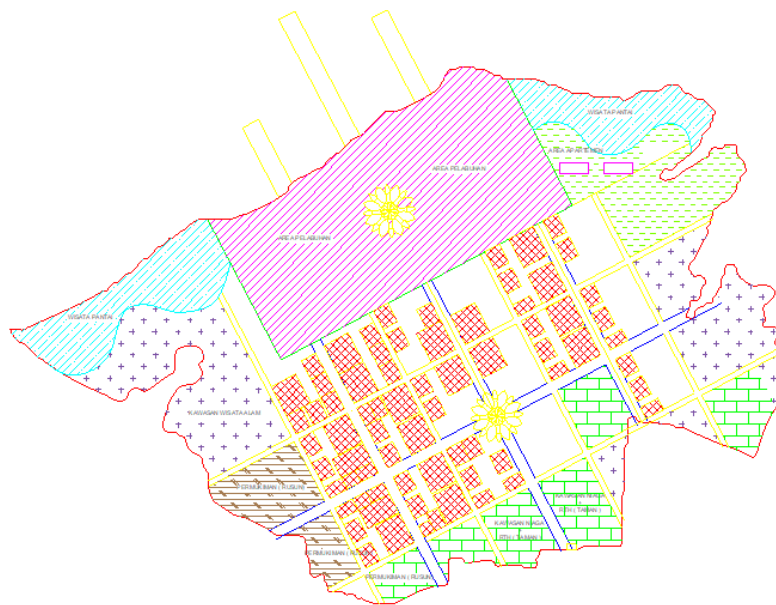
1. Luas areal kavling industri maksimum 70% dari total luas areal, termasuk alokasi lahan untuk industri kecil dan menengah;
2. Luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) minimum 10% dari total luas areal;
3. Jalan dan saluran antara 8-12% dari total luas areal;
4. Infrastruktur dasar lainnya dan penunjang antara 8-12% dari total luas areal; dan

- 
5. Ketentuan tentang pemanfaatan tanah untuk bangunan seperti Koefisien Dasar Bangunan (KDB atau BCR), Koefisien Lantai Bangunan (KLB), Garis Sempadan Bangunan (GSB) diatur sesuai dengan ketentuan Pemerintah Daerah yang berlaku.

NO	JENIS	STRUKTUR	KETERANGAN	ASUMSI PERHITUNGAN
1	KAVLING INDUSTRI	MAKSIMAL 70%	- Setiap kapling harus mengikuti ketentuan BCR sesuai Perda setempat 60:40 - Termasuk alokasi lahan industry kecil dan menengah	70% dari arahan luas area pengembangan 761,47 hektar yakni kurang lebih 426,72 hektar
2	JALAN DAN SALURAN	8-10%	Jaringan jalan yang terdiri dari jalan primer dan jalan sekunder	10% dari arahan luas area pengembangan 761,47ha yakni kurang lebih 76,147ha
3	RUANG TERBUKA HIJAU	MINIMAL 10%	Dapat berupa jalur hijau (green belt), taman dan perimeter	10% dari arahan luas area pengembangan 761,47ha yakni kurang lebih 76,147ha

EXECUTIVE SUMMARY

KAJIAN PRA STUDY KELAYAKAN (PRA FS) **KAWASAN PERUNTUKAN INDUSTRI DAN PELABUHAN KABUPATEN JEPARA**



EXECUTIVE SUMMARY

KAJIAN PRA STUDY KELAYAKAN (PRA FS) **KAWASAN PERUNTUKAN INDUSTRI DAN PELABUHAN KABUPATEN JEPARA**



EXECUTIVE SUMMARY

KAJIAN PRA STUDY KELAYAKAN (PRA FS) **KAWASAN PERUNTUKAN INDUSTRI DAN PELABUHAN KABUPATEN JEPARA**



F. Analisis Kebutuhan Pembiayaan Pengembangan Kawasan Peruntukan Industri dan Pelabuhan

Perencanaan investasi perlu dilakukan dalam upaya untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat kelayakan finansial dari pelaksanaan pembangunan Kawasan Peruntukan Industri. Investasi dalam rangka pengembangan Kawasan Industri Jepara merupakan suatu kegiatan jangka panjang yang dalam batas-batas tertentu memiliki peranan strategis sebagai pendorong pertumbuhan perekonomian daerah dan nasional. Analisis perhitungan investasi

A. Harga Konstruksi

KONSEP PEMBIAYAAN KAWASAN PERUNTUKAN INDUSTRI DAN PELABUHAN KABUPATEN JEPARA

NO	PEKERJAAN	LUAS	SAT	KENAIKAN INFLASI 6%	KOEFISIEN LANTAI	KOEFISIEN FUNGSI	HARGA SATUAN KONSTRUKSI	JUMLAH HARGA
I	PEKERJAAN STANDART							
	Pembersihan lahan	7.617.400,00	m ²	Rp 57.750,00				Rp 439.904.850.000,00
1	Kawasan Industri	6.096.000,00	m ²	Rp 6.073.800,00	1,14	1,20	Rp 8.308.958,40	Rp 50.651.410.406.400,00
2	Kawasan Niaga	76.288,00	m ²	Rp 6.073.800,00	1,27	1,20	Rp 9.220.028,40	Rp 703.377.526.579,20
3	Kawasan Perumahan & Permukiman	25.901,00	m ²	Rp 6.073.800,00	1,09	1,20	Rp 7.944.530,40	Rp 205.771.281.890,40
4	Apartemen	68.995,00	m ²	Rp 6.073.800,00	1,27	1,20	Rp 9.220.028,40	Rp 636.135.859.458,00
5	Rumah Sakit	10.766,00	m ²	Rp 6.073.800,00	1,27	1,20	Rp 9.256.471,20	Rp 99.655.168.939,20



6	Kawasan Wisata Pantai	19.860,00	m ²	Rp 6.073.800,00	1,09	1,20	Rp 7.944.530,40	Rp 157.778.373.744,00
7	Kawasan Wisata Alam	19.955,00	m ²	Rp 6.073.800,00	1,09	1,10	Rp 7.282.486,20	Rp 145.322.012.121,00
8	Area Komersial	72.800,00	m ²	Rp 6.073.800,00	1,27	1,20	Rp 9.256.471,20	Rp 673.871.103.360,00
9	Fasilitas Penunjang	49.235,00	m ²	Rp 6.073.800,00	1,27	1,00	Rp 7.683.357,00	Rp 378.290.081.895,00
10	Pembangunan Akses Jalan	125.600,00	m ²	Rp 6.073.800,00	1,14	1,50	Rp 10.386.198,00	Rp 1.304.506.468.800,00
11	Pelabuhan Utama	1.052.000,00	m ²	Rp 6.073.800,00	1,27	2,00	Rp 15.427.452,00	Rp 16.229.679.504.000,00
JUMLAH PEKERJAAN STANDART								Rp 71.625.702.637.186,80

B. Harga Lahan

Objek	Volume	satuan	koef	Harga	Total Volume		Total Harga Rp
KPI	656,27	ha	10.000,00	500.000,00	6.562.700,00	m2	3.281.350.000.000,00
Pelabuhan	105,20	ha	10.000,00	500.000,00	1.052.000,00	m2	526.000.000.000,00

EXECUTIVE SUMMARY

KAJIAN PRA STUDY KELAYAKAN (PRA FS) **KAWASAN PERUNTUKAN INDUSTRI DAN PELABUHAN KABUPATEN JEPARA**

C. Biaya Perawatan

Biaya Perawatan/tahun	
KPI	Rp 2.644.099.819.909,89
Pelabuhan	Rp 986.930.770.240,00

D. Total Investasi

Bangunan Konstruksi	Rp 102.482.642.796.396,00
Pembebasan Lahan	Rp 3.281.350.000.000,00
Bangunan Konstruksi Pelabuhan	Rp 38.951.230.809.600,00
Pembebasan Lahan	Rp 526.000.000.000,00
Total Investasi	Rp 145.241.223.605.996,00

EXECUTIVE SUMMARY

KAJIAN PRA STUDY KELAYAKAN (PRA FS) **KAWASAN PERUNTUKAN INDUSTRI DAN PELABUHAN KABUPATEN JEPARA**

E. Cashflow Pembiayaan Investasi Pembangunan Kawasan Peruntukan Industri dan Pelabuhan

Year	Cash Flow				
	Income	Investment	Maintenance	Net	Discounted Flow
0		Rp 145.241.223.605.996,00		-Rp 145.241.223.605.996,00	-Rp 145.241.223.605.996,00
1	Rp 3.766.088.093.213,19		Rp 3.631.030.590.149,89	Rp 135.057.503.063,30	Rp 126.221.965.479,72
2	Rp 4.236.849.104.864,83		Rp 2.750.921.452.634,25	Rp 1.485.927.652.230,59	Rp 1.297.866.758.870,28
3	Rp 4.766.455.242.972,94		Rp 2.805.939.881.686,93	Rp 1.960.515.361.286,00	Rp 1.600.364.527.029,67
4	Rp 5.362.262.148.344,56		Rp 2.862.058.679.320,67	Rp 2.500.203.469.023,88	Rp 1.907.393.255.662,93
5	Rp 6.032.544.916.887,63		Rp 2.919.299.852.907,09	Rp 3.113.245.063.980,54	Rp 2.219.700.703.963,87
6	Rp 6.786.613.031.498,58		Rp 2.977.685.849.965,23	Rp 3.808.927.181.533,35	Rp 2.538.049.008.498,09
7	Rp 7.634.939.660.435,90		Rp 3.037.239.566.964,53	Rp 4.597.700.093.471,37	Rp 2.863.216.546.472,06
8	Rp 8.589.307.117.990,39		Rp 3.097.984.358.303,82	Rp 5.491.322.759.686,57	Rp 3.195.999.842.242,79

EXECUTIVE SUMMARY

KAJIAN PRA STUDY KELAYAKAN (PRA FS) **KAWASAN PERUNTUKAN INDUSTRI DAN PELABUHAN KABUPATEN JEPARA**



Year	Cash Flow				
	Income	Investment	Maintenance	Net	Discounted Flow
9	Rp 9.662.970.507.739,19		Rp 3.159.944.045.469,90	Rp 6.503.026.462.269,29	Rp 3.537.215.521.745,89
10	Rp 10.870.841.821.206,60		Rp 3.223.142.926.379,30	Rp 7.647.698.894.827,29	Rp 3.887.702.319.644,92
11	Rp 12.229.697.048.857,40		Rp 3.287.605.784.906,88	Rp 8.942.091.263.950,53	Rp 4.248.323.144.143,27
12	Rp 13.758.409.179.964,60		Rp 3.353.357.900.605,02	Rp 10.405.051.279.359,60	Rp 4.619.967.204.548,76
13	Rp 15.478.210.327.460,20		Rp 3.420.425.058.617,12	Rp 12.057.785.268.843,00	Rp 5.003.552.206.843,99
14	Rp 17.412.986.618.392,70		Rp 3.488.833.559.789,46	Rp 13.924.153.058.603,20	Rp 5.400.026.622.690,44
15	Rp 19.589.609.945.691,80		Rp 3.558.610.230.985,25	Rp 16.030.999.714.706,50	Rp 5.810.372.037.483,18
16	Rp 22.038.311.188.903,20		Rp 3.629.782.435.604,96	Rp 18.408.528.753.298,30	Rp 6.235.605.583.275,60
17	Rp 24.793.100.087.516,10		Rp 3.702.378.084.317,06	Rp 21.090.722.003.199,10	Rp 6.676.782.462.610,75
18	Rp 27.892.237.598.455,70		Rp 3.776.425.646.003,40	Rp 24.115.811.952.452,30	Rp 7.134.998.569.527,73

EXECUTIVE SUMMARY

KAJIAN PRA STUDY KELAYAKAN (PRA FS) **KAWASAN PERUNTUKAN INDUSTRI DAN PELABUHAN KABUPATEN JEPARA**



Year	Cash Flow				
	Income	Investment	Maintenance	Net	Discounted Flow
19	Rp 31.378.767.298.262,60		Rp 3.851.954.158.923,47	Rp 27.526.813.139.339,10	Rp 7.611.393.214.259,54
20	Rp 35.301.113.210.545,40		Rp 3.928.993.242.101,94	Rp 31.372.119.968.443,50	Rp 8.107.151.958.402,23
21	Rp 39.713.752.361.863,60		Rp 4.007.573.106.943,98	Rp 35.706.179.254.919,60	Rp 8.623.509.567.616,43
22	Rp 44.677.971.407.096,60		Rp 4.087.724.569.082,85	Rp 40.590.246.838.013,70	Rp 9.161.753.089.220,28
23	Rp 50.262.717.832.983,60		Rp 4.169.479.060.464,51	Rp 46.093.238.772.519,10	Rp 9.723.225.062.349,60
24	Rp 56.545.557.562.106,60		Rp 4.252.868.641.673,80	Rp 52.292.688.920.432,80	Rp 10.309.326.868.697,20
25	Rp 63.613.752.257.369,90		Rp 4.337.926.014.507,28	Rp 59.275.826.242.862,60	Rp 10.921.522.232.198,60
26	Rp 71.565.471.289.541,20		Rp 4.424.684.534.797,42	Rp 67.140.786.754.743,70	Rp 11.561.340.876.409,00
27	Rp 80.511.155.200.733,80		Rp 4.513.178.225.493,37	Rp 75.997.976.975.240,40	Rp 12.230.382.348.713,60
28	Rp 90.575.049.600.825,50		Rp 4.603.441.790.003,24	Rp 85.971.607.810.822,30	Rp 12.930.320.020.936,90

EXECUTIVE SUMMARY

KAJIAN PRA STUDY KELAYAKAN (PRA FS) **KAWASAN PERUNTUKAN INDUSTRI DAN PELABUHAN KABUPATEN JEPARA**



Year	Cash Flow				
	Income	Investment	Maintenance	Net	Discounted Flow
29	Rp 101.896.930.800.929,00		Rp 4.695.510.625.803,30	Rp 97.201.420.175.125,40	Rp 13.662.905.276.359,90
30	Rp 114.634.047.151.045,00		Rp 4.789.420.838.319,37	Rp 109.844.626.312.725,00	Rp 14.429.971.893.625,90

F. NPV, IRR, BCR, PP

- NPV Rp 52.334.937.083.527,50
- IRR 9%
- BCR 1,36
- PP 18 tahun 11 bulan

EXECUTIVE SUMMARY

KAJIAN PRA STUDY KELAYAKAN (PRA FS) **KAWASAN PERUNTUKAN INDUSTRI DAN PELABUHAN KABUPATEN JEPARA**

G. Aspek Pengelolaan Kawasan Peruntukan Industri dan Pelabuhan

Pengelolaan kawasan industri harus didukung adanya pembentukan kelembagaan yang bersifat bisnis modern dan profesional. Dalam proses tersebut, perlu adanya kegiatan investasi dari beberapa investor luar sebagai salah satu kegiatan pengembangan kawasan industri. Pada dasarnya, kegiatan investasi kawasan memiliki dua ciri utama, yaitu:

1. Kebutuhan investasi awal ditentukan oleh kegiatan pembebasan lahan dan pengadaan infrastruktur
2. Perlunya analisis resiko usaha dan jaminan stabilitas usaha jangka panjang sebagai Langkah adanya pengembalian investasi dengan jangka waktu yang cukup lama.

Berdasarkan faktor iklim usaha, investasi kawasan industri membutuhkan dukungan kebijakan dan peraturan serta sarana prasarana fisik yaitu aksesibilitas terhadap pelabuhan, bandara, pasokan energi dan listrik atau energi, pasokan air bersih, serta layanan komunikasi



EXECUTIVE SUMMARY

KAJIAN PRA STUDY KELAYAKAN (PRA FS) **KAWASAN PERUNTUKAN INDUSTRI DAN PELABUHAN KABUPATEN JEPARA**



EXECUTIVE SUMMARY

KAJIAN PRA STUDY KELAYAKAN (PRA FS) *KAWASAN PERUNTUKAN INDUSTRI DAN PELABUHAN KABUPATEN JEPARA*



EXECUTIVE SUMMARY

KAJIAN PRA STUDY KELAYAKAN (PRA FS) **KAWASAN PERUNTUKAN INDUSTRI DAN PELABUHAN KABUPATEN JEPARA**



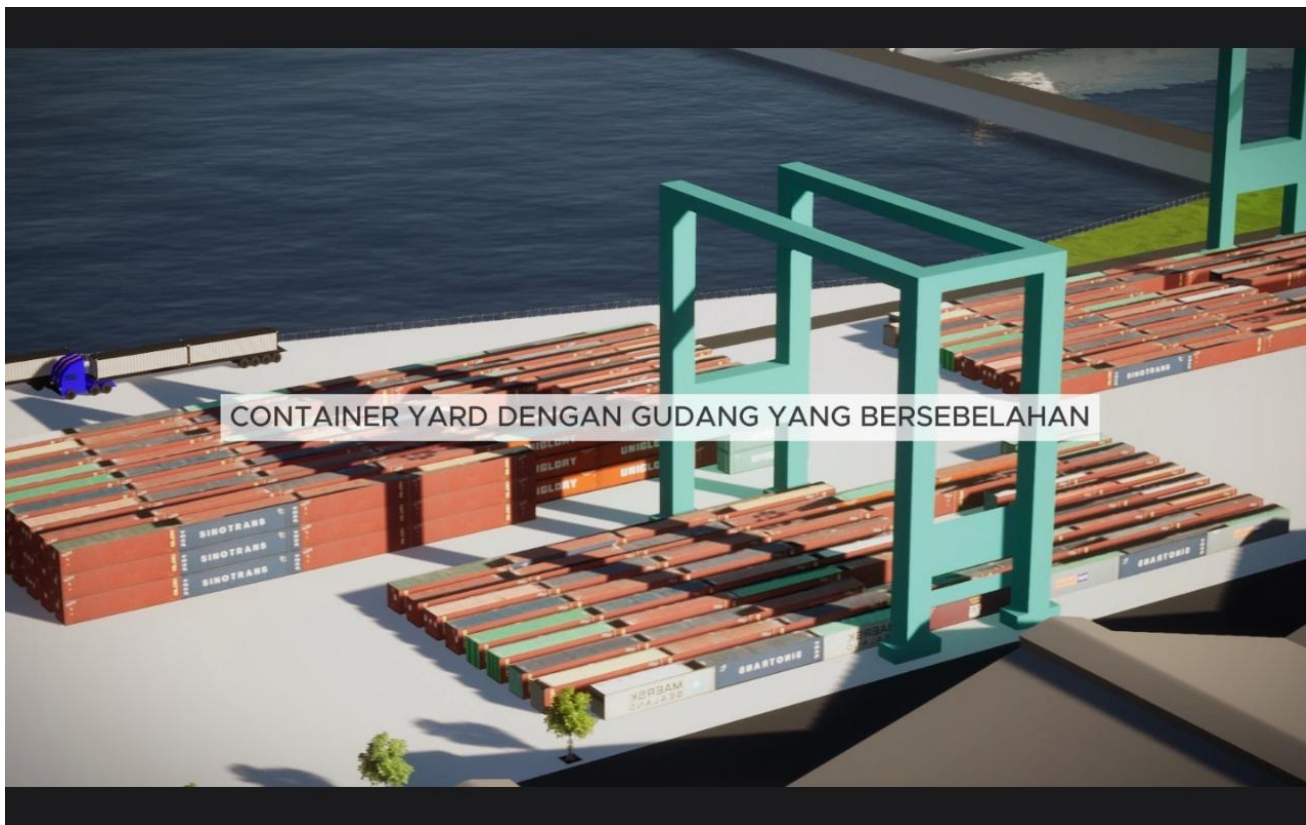
EXECUTIVE SUMMARY

KAJIAN PRA STUDY KELAYAKAN (PRA FS) **KAWASAN PERUNTUKAN INDUSTRI DAN PELABUHAN KABUPATEN JEPARA**



EXECUTIVE SUMMARY

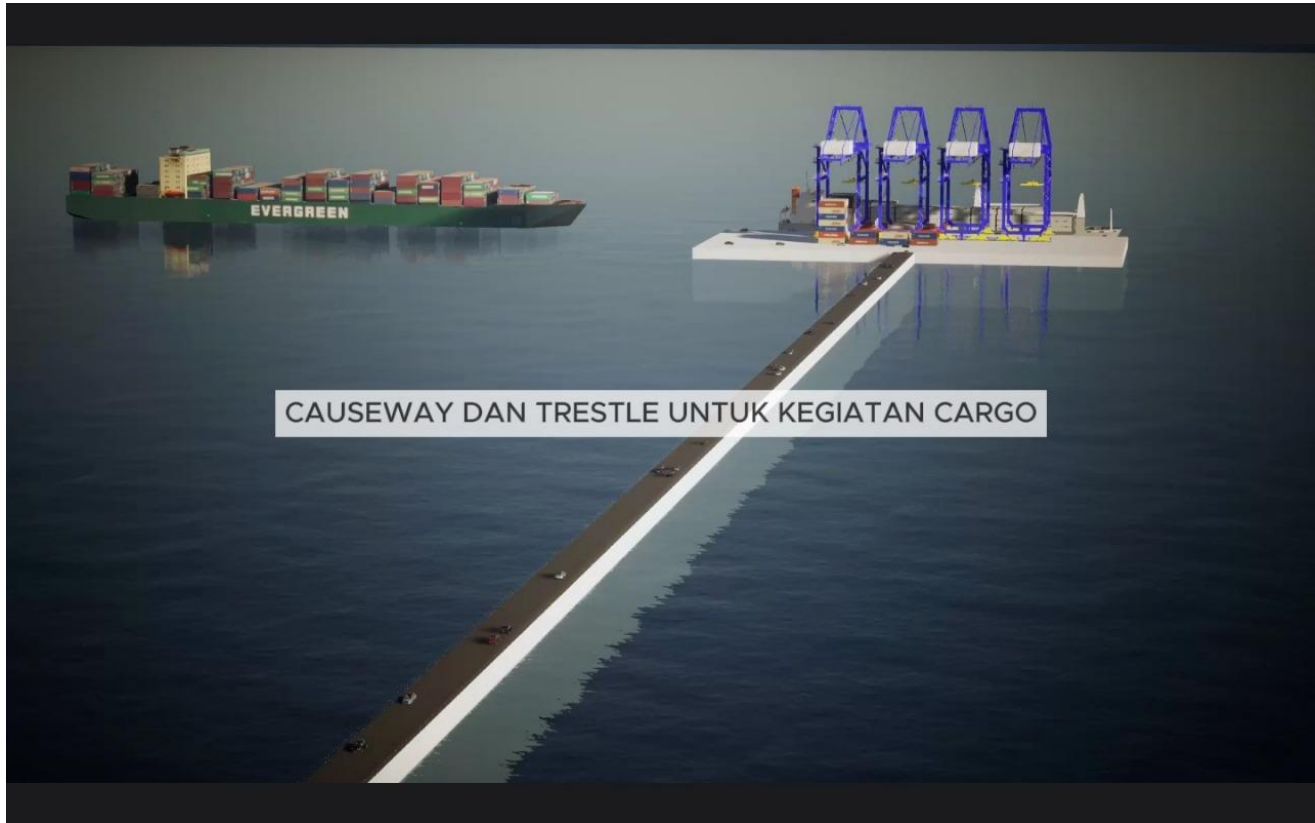
KAJIAN PRA STUDY KELAYAKAN (PRA FS) **KAWASAN PERUNTUKAN INDUSTRI DAN PELABUHAN KABUPATEN JEPARA**



CONTAINER YARD DENGAN GUDANG YANG BERSEBELAHAN

EXECUTIVE SUMMARY

KAJIAN PRA STUDY KELAYAKAN (PRA FS) *KAWASAN PERUNTUKAN INDUSTRI DAN PELABUHAN KABUPATEN JEPARA*



CAUSEWAY DAN TRESTLE UNTUK KEGIATAN CARGO

EXECUTIVE SUMMARY

KAJIAN PRA STUDY KELAYAKAN (PRA FS) **KAWASAN PERUNTUKAN INDUSTRI DAN PELABUHAN KABUPATEN JEPARA**



EXECUTIVE SUMMARY

KAJIAN PRA STUDY KELAYAKAN (PRA FS) **KAWASAN PERUNTUKAN INDUSTRI DAN PELABUHAN KABUPATEN JEPARA**

M

EXECUTIVE SUMMARY

Pra Study Kelayakan (Pra FS) Kawasan
Peruntukan Industri dan Pelabuhan

CV. Prambanan

